

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditi padi sawah menjadi hasil pertanian andalan. Kebutuhan beras di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan komoditi padi merupakan sumber pangan pokok untuk dikonsumsi. Tercapainya ketahanan pangan yang baik ditingkat perorangan dan rumah tangga secara simultan berhubungan erat dengan tercapainya ketahanan pangan di tingkat wilayah. Sumber mata pencaharian dan pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani maupun non petani.

Pertanian memiliki arti penting tidak hanya sebagai sumber penyedia bahan pangan tapi juga sumber kehidupan bagi para petani. Setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara, jumlah rumah tangga di bidang pertanian sebesar 1.452.637 orang. Ada 5 kabupaten dengan jumlah rumah tangga di bidang pertanian terbanyak yakni Kabupaten Simalungun, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Serdang Bedagai (BPS Sumut, 2020).

Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu daerah dengan potensi tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang kedelai, kacang hijau. Gabah padi yang diolah menjadi beras merupakan sumber pokok pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beras memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan harganya berfluktuatif sesuai dengan permintaan. Kebutuhan beras di Sumatera Utara terpenuhi dari beberapa sentra wilayah kabupaten, salah satu diantaranya

adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan, Di Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (ton/ha)
1	Kotarih	-	-	-
2	Silinda	414	2310	5,77
3	Bintang Bayu	-	-	-
4	Dolok Masihul	3044	17037	5,81
5	Serbajadi	2064	12207	6,14
6	Sipispis	348	1954	5,83
7	Dolok Merawan	-	-	-
8	Tebing Tinggi	5381	30066	5,79
9	Tebing Syahbandar	1048	5873	5,82
10	Bandar Khalipah	7823	43666	5,79
11	Tanjung Beringin	8375	47463	5,88
12	Sei Rampah	4346	24764	5,91
13	Sei Baman	12565	71004	5,86
14	Teluk Mengkudu	5305	30418	5,95
15	Perbaungan	11416	67391	6,12
16	Pegajahan	2835	16098	5,89
17	Pantai Cermin	6684	39675	6,16
	Serdang Bedagai	71648	409928	5,93

Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2020

Tanaman padi sawah memiliki potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan potensi lahan yang memungkinkan dan padi sawah diusahakan secara turun temurun.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman, Di Kecamatan Pegajahan, Di Kabupaten serdang Bedagai Tahun 2019.

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
Padi Sawah	2835	16098	5,89
Jagung	363	1076	3,07
Semangka	533	15.611	29,2

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, dan ubi kayu yang ada di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tanaman padi sawah adalah tanaman yang cukup potensial diusahakan dengan nilai permintaan yang tinggi sehingga dibudidayakan petani secara intensif sebagai sumber mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

Kecamatan Pegajahan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan komposisi penduduk terdiri dari penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani dan di luar sektor pertanian seperti sektor pemerintahan, wiraswasta, jasa, buruh dan lainnya. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil usahatani. Pengelolaan usahatani akan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai

Desa	PNS (jiwa)	TNI/POLRI (jiwa)	Karyawan (jiwa)	Buruh (jiwa)	Petani (jiwa)
Bingkat	14	5	50	71	226
Pegajahan	35	6	134	148	125
Lestari Dadi	10	3	24	47	279

Sumber: Kantor Camat Pegajahan tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Pegajahan yang terdiri dari 3 desa yaitu Desa Bingkat, Desa Pegajahan dan Desa Lestari Dadi, Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan usahatani padi sawah dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga serta saluran pemasarannya (Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah dalam penelitian adalah:

- 1 Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai?
- 2 Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Dilaksanakannya Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Kegunaan Penelitian

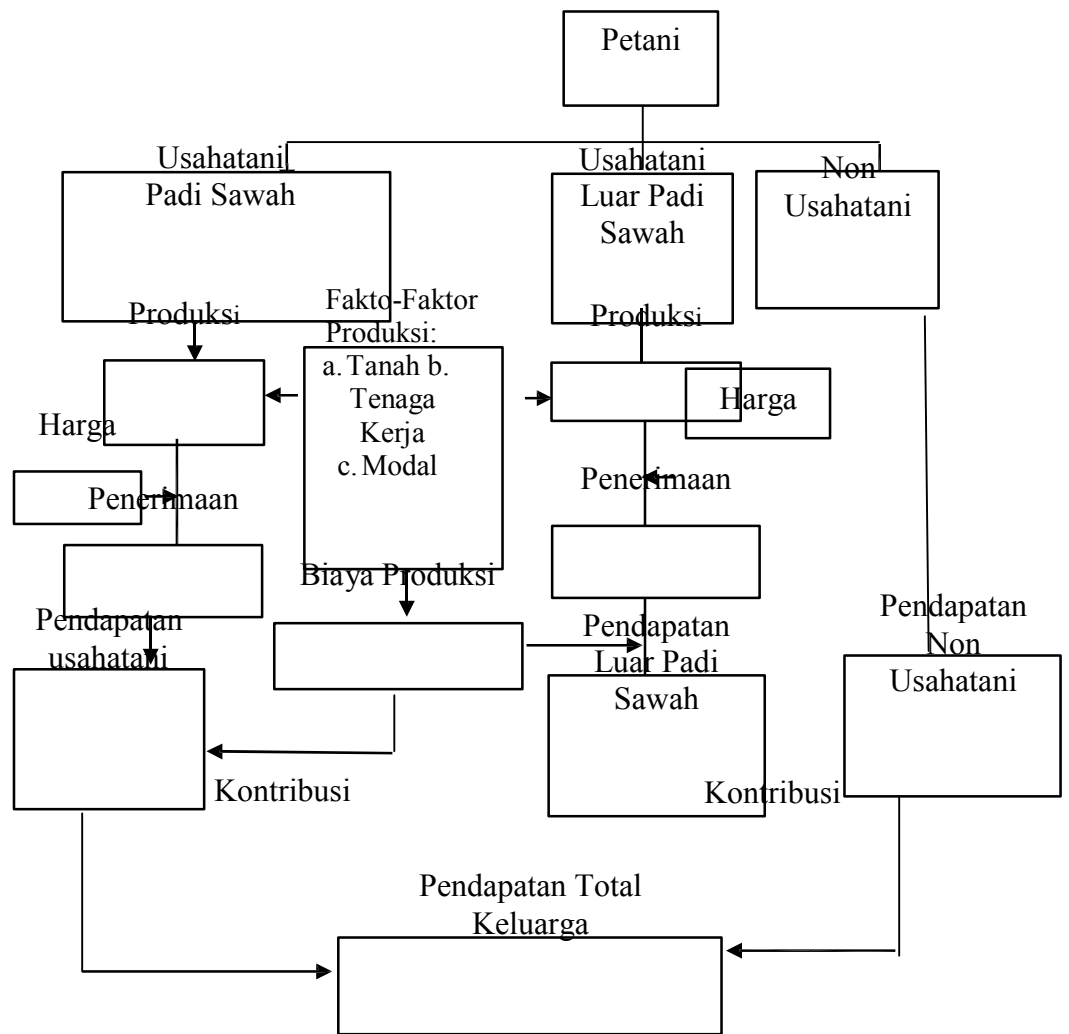
Kegunaan Dilaksanakannya Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan usahatani merupakan suatu sistem yang terkait, dimana adanya faktor produksi, proses dan produksi. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen. Usahatani yang diusahakan petani adalah padi sawah dan semangka. Usahatani yang dilakukan petani akan mendapatkan penerimaan yang merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dan harga jual. Dimana penerimaan dari usahatani dikurangi biaya produksi, sehingga akan menghasilkan total pendapatan dari usahatani bagi petani.

Pendapatan petani yang berasal dari usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani menjadi total pendapatan keluarga yang akan berkontribusi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



Gambar 1. Kerangka pemikiran “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serang Bedagai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Petani

Petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan (Mosher, 1987)

Ciri-ciri masyarakat petani adalah satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda, petani hidup dari usahatani, dengan mengolah tanah (lahan), pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas, dan petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat (Sajogyo, 1999).

Secara umum petani dibedakan menjadi beberapa, yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani. Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggungjawab atas lahannya. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja.

2.1.2 Usahatani Padi Sawah

Menurut Soekartawi (2002), usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih dan Ragapadami, 2006).

2.1.3 Usahatani Lainnya

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomi yang tinggi. Umur panen tanaman semangka tergantung pada jenis atau varietasnya dan pada ketinggian lokasi

penanaman. Semakin tinggi lokasi penanaman, buah semangka dapat dipanen pada umur 75 – 100 hari sejak ditanam. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah), dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukmana, 1994).

2.1.4 Faktor Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan komoditas pertanian yang diinginkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi sehingga diperoleh keuntungan dan pendapatan. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan-hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi. Landasan teoritis dalam menganalisa peningkatan produksi dan pendapatan petani adalah analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh dari masing-masing faktor-faktor produksi dan terhadap produksi (Mubyarto, 2008).

Dalam usahatani, produksi berasal dari tanaman padi sawah yang diusahakan petani yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

dimana :

Y = Hasil produksi fisik

X₁, X₂, ... = Faktor-faktor produksi (input) seperti lahan, benih, tenaga kerja dll.

Menurut Mubyarto (2008) usahatani merupakan suatu usaha mengelola unsur-unsur seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang ditujukan

untuk memperoleh produksi di bidang pertanian. Keberhasilan usahatani tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

a) Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia digolongkan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak - anak. Tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga (TKDK) dan dari luar keluarga (TKLK). TKDK adalah tenaga kerja potensial yang selalu tersedia tetap pada suatu keluarga petani yang meliputi: Bapak, Ibu, anak dan keluarga lain dalam satu rumah tangga yang merupakan tanggungan petani atau merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. TKLK adalah tenaga kerja potensial yang berasal dari luar keluarga. Biasanya TKLK dihitung berdasarkan hari kerja pria (HKP).

b) Lahan

Lahan usahatani adalah lahan milik petani ataupun yang disewa oleh petani dan digunakan untuk melakukan usahatani atau tempat proses produksi akan berlangsung. Luas lahan pertanian menunjukkan skala usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Mubyarto, 2008).

c) Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka tanah, bangunan dan mesin-mesin dikategorikan sebagai modal. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari skala usaha, macam komoditas, dan komoditas tertentu dalam proses produksi. Adapun modal dalam usahatani antara lain (Suratiyah, 2008) :

1. Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

2. Pupuk

Pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan kotoran binatang, misal : pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan lainnya. Sementara itu, pupuk anorganik disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misal: pupuk urea, ZA dan TSP.

3. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah dan membasmi hama dan penyakit yang menyerang. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan dan merugikan usahatani di sisi lain. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi.

Dalam usahatani, petani menjadi pengelola dan manajer dan juga sekaligus berperan sebagai tenaga kerja (Soekartawi, 2008).

2.1.5 Biaya Produksi

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam satu kali proses produksi.

Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi atau rendah. Sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya jumlah produksi. Total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

2.1.6 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

PY = Harga Y (Rp/Kg)

2.1.7 Pendapatan

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yakni (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari jumlah produksi yang dihasilkan (Kg) dan harga jual produk yang dihasilkan (Rp/Kg), (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan kotor atau penerimaan yang diperoleh petani (Rp) dalam satu tahun dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan adalah penerimaan total (total revenue) dikurangi biaya total (total cost). Penerimaan total adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

TR = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Apabila nilai $TR > TC$, maka petani memperoleh keuntungan dalam berusahatani.

2.1.8 Kontribusi Pendapatan Usahatani

Analisis kontribusi merupakan hasil pembagian antara pendapatan usahatani padi sawah dengan pendapatan petani dikalikan dengan angka indeks batas persen. Nilai persentase yang diperoleh merupakan gambaran atau acuan seberapa besar sumbangan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani. Untuk melihat peranan dan sumbangan yang diberikan oleh usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani dapat dianalisis secara tabulasi (Soeharjo, 1991).

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani Padi sawah dan luar padi sawah terhadap pendapatan total keluarga, Untuk menganalisis besar kontribusi usahatani yang diusahakan di daerah penelitian secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan usahatani} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Padi Sawah}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Gapri dan Marhawati (2016). "Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala." Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani Padi Sawah di Desa Ogoamas II selama satu kali musim tanam sebesar Rp 3.134,12 kg/ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.505.961,54/ha. Sedangkan rata-rata total biaya yang digunakan sebesar Rp 2.151.454,28/ha. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 21.354.507,27/ha.

Sabir Hasa (2018) "Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap." Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah rata-rata di Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap dalam satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp 9.593.297 per hektar.

Olivia Bulanta (2019) "Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga di kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon." Hasil analisis penelitian ini yaitu kontribusi usahatani padi sawah memberikan kontribusi yang sebanyak 22,29%. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan ,harga jual dan biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Toby (2020), "Analisis kontribusi usahatani padi sawah terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 8.845.498 dan usahatani jagung adalah sebesar Rp 1.398.305 dan total pendapatan petani adalah sebesar Rp 2.160.000 dan kontribusi

usahatani padi sawah, non usahatani dan jagung terhadap total pendapatan adalah 73,14, 14,07% , dan 12,78%.

Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso (2019) "Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara." Hasil analisis penelitian ini yaitu rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per musim tanam adalah Rp 8.924.425,-/ 0,5 ha. Rata-rata pendapatan petani per bulan adalah Rp 1.487.404,- lebih rendah.

Irawati (2019) "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu." Hasil analisis penelitian yaitu penerimaan petani padi sawah di Desa Kuala Mulia adalah Rp 6.457.500.000,- sedangkan biaya produksi dan tenaga kerja adalah Rp 2.650.445.000,- maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 3.807.055.000,-.

Munifan, Sri Jumiati dan Marliyah (2017) "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tabela di Desa Masaru Kecamatan Parigi Selatan." Hasil analisis penelitian ini adalah Produktivitas padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) 156.100 kg atau rata-rata 7.805 kg dengan harga rata-rata Rp 6.000 sehingga penerimaan petani sebesar Rp 936.600.000 atau dengan rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 46.830.000. Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) yaitu biaya tetap sebesar Rp 246.100.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp 12.305.000. Untuk biaya variabel petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) sebesar Rp 95.015.000 dengan nilai rata-rata Rp 4.750.750. Pendapatan petani padi sawah sistem tanam benih langsung (TABELA) diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya

sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp 595.485.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 29.774.250

Wahyu Milfitra (2016) "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu." Hasil analisis penelitian ini adalah Total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah petani responden di Desa Rokan Koto Ruang adalah sebesar Rp 16.439.377, yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp 10.637.977,- dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp 5.801.400,-. Sedangkan penerimaan Rp 28.2182.000,-. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 17.544.023,- dan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp 11.742.623,-.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2021), “Analisis pendapatan usahatani padi sawah serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani di Desa Sampagul, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah adalah sebesar Rp 14.956.006/tahun, kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan keluarga rata-rata sebesar 75,22 % dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah dengan rata-rata pengeluaran setara beras per kapita dengan rata-rata 482 kg/tahun yaitu dapat dikatakan cukup.

Penelitian Harefa (2021), “Analisis pendapatan dan kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani serta pendistribusiannya untuk aspek sosial dan ekonomi di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias”, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah adalah sebesar Rp 23.339.893 per tahun, kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan usahatani yaitu Rp 23.339.893 dengan persentase 97% dan pendapatan usahatani jagung yaitu Rp 638.858 dengan persentase 3%, pendistribusian pendapatan usahatani terhadap aspek sosial untuk pendidikan yaitu Rp 1.474.000 dengan persentase 6,15% dan kesehatan yaitu Rp 5.040.000 dengan persentase 21,02% dan pendistribusian pendapatan usahatani terhadap aspek ekonomi untuk bahan pangan yaitu Rp 9.298.800 dengan persentase 38,78% dan untuk bahan non pangan yaitu Rp 5.739.200 dengan persentase 23,93%.

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan pertimbangan sebagai daerah dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan tanaman padi yang diusahakan. Pada umumnya petani akan melakukan penanaman padi sebanyak 2 kali dalam setahun, Pada Tabel 3.1. dapat dilihat jumlah penduduk menurut desa di Kecamatan Pegajahan.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Pegajahan, Tahun 2019.

No	Desa	Jumlah Penduduk (KK)
1	Sennah	154
2	Pondok Tengah	235
3	Bingkat	1181
4	Pegajahan	735
5	Melati Kebun	267
6	Petuaran Hulu	119
7	Petuaran Hilir	494
8	Lestari Dadi	562
9	Jati Mulyo	343
10	Karang Anyar	608

Sumber: Kantor Camat Pegajahan Tahun 2020.

Desa Bingkat, Desa Pegajahan dan Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dipilih dengan pertimbangan sebagai daerah dengan luas panen dan produksi tanaman padi terbesar yang diusahakan di Kecamatan Pegajahan. Pada Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa luas panen, produksi tanaman dan produktivitas padi Desa Bingkat adalah 680 ha dan 3.124 ton, Pegajahan adalah

sebesar 625 ha, dan 4.880 ton dan Lestari Dadi adalah sebesar 562 ha, dan 4.033 ton

Tabel 3.2 Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah Menurut Desa Di Kecamatan Pegajahan, Tahun 2019.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sennah	20	11	0,55
2	Pondok Tengah	15	6	0,40
3	Bingkat	680	3.124	4,59
4	Pegajahan	625	4.880	7,80
5	Melati Kebun	18	8	0,44
6	Petuaran Hulu	30	10	0,33
7	Petuaran Hilir	166	950	5,72
8	Lestari Dadi	562	4.033	7,17
9	Jati Mulyo	385	2.067	5,36
10	Karang Anyar	285	987	3,46
	Kecamatan Pegajahan	2.786	16.076	5,77

Sumber: Kantor Kecamatan Pegajahan, Tahun 2020.

3.2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani yang mengusahakan tanaman padi sawah, tanaman lain selain padi sawah dan menekuni aktivitas ekonomi diluar usaha tani di Desa Bingkat, Desa Pegajahan dan Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Dan Jumlah Petani Padi Sawah, Di Desa Bingkat, Pegajahan Dan Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Tahun 2019.

No	Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah Petani Padi (KK)
1.	Bingkat	425	226
2.	Pegajahan	328	125
2.	Lestari Dadi	302	279
Jumlah		2478	630

Sumber : Kantor Kepala Desa Bingkat, Tahun 2020
 Kantor Kepala Desa Pegajahan, Tahun 2020
 Kantor Kepala Desa Lestari Dadi, Tahun 2020.

3.2.2 Sampel

Menurut Cohen, et.al, (2007) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 42 sampel.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (secara acak sederhana) dari anggota populasi yang memiliki peluang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2001)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui digunakan rumus Slovin yakni secara berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (630)

e² = Taraf nyata atau batas kesalahan (15%)

Alasannya karena secara umum dalam menggunakan rumus e^2 adalah 15%, oleh karena itu penulis menggunakan taraf nyata atau batas kesalahan sebesar 15%, dan mempermudah penulis meneliti dilapangan dan juga persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah :

$$n = \frac{630}{1 + 630 (15\%)^2} = 41,5 = \mathbf{42 \text{ responden}}$$

Berdasarkan pendapat di atas, sebagai sampel penelitian ini adalah Desa Pegajahan, Lesatari Dadi, dan Desa Bingkat dengan jumlah sampel yang di ambil secara *random sampling*/acak, dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Petani Di Desa Bingkat, Pegajahan dan

Desa Lestari Dadi

Keterangan	Desa Bingkat (KK)	Desa Pegajahan (KK)	Desa Lestari Dadi (KK)
Petani	15	9	18

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada para petani yang terpilih sebagai responden. Data sekunder bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serdang Bedagai dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pegajahan, Kantor Kecamatan Pegajahan, Kantor Kepala Desa Pegajahan, dan instansi lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, pendapatan usahatani padi sawah digunakan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

Untuk menghitung total biaya (TC) yang berasal dari usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

dan untuk menghitung total penerimaan usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

PY = Harga Y (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut :

$$\pi = \text{TR}-\text{TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

Untuk menyelesaikan masalah 2, digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis besar kontribusi pendapatan padi sawah terhadap pendapatan total keluarga yang berasal dari usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah

$$= \frac{\text{Pendapatan Usahatani Padi Sawah}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

- 1 Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah dan usahatani lainnya serta menekuni kegiatan ekonomi non usahatani di Desa Bingkat, Pegajahan dan Desa Lestari Dadi.
- 2 Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman terse but tumbuh dan menghasilkan dengan baik seperti tenaga kerja, lahan, modal dan manajemen.
- 3 Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani (ha).
- 4 Produksi adalah jumlah hasil produksi yang diperoleh dari usahatani

- 5 Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku di tingkat petani pada saat pengambilan data dinyatakan dalam Rp.
- 6 Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual dinyatakan dalam Rp.
- 7 Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam Rp
- 8 Kontribusi usahatani adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi sawah, usahatani luar padi sawah dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga.

3.5.2 Batasan Operasional

- 1 Penelitian dilakukan di Desa Bingkat, Pegajahan Dan Desa Lestari Dadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- 2 Penelitian dimulai pada bulan November 2021.
- 3 Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari daftar pertanyaan responden dan data sekunder yang berasal antara lain: BPS Kabupaten Serdang Bedagai, Kantor Kecamatan Pegajahan, dan Kantor Kepala Desa Pegajahan, Desa Bingkat dan Lestari Dadi.